

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan perlu dilaksanakan secara dini dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, khususnya penyakit yang memiliki resiko tinggi. Dengan deteksi dini kondisi kesehatan abnormal dapat di temukan sebelum berkembang menjadi penyakit yang lebih parah, sehingga pengobatan dapat di berikan lebih awal dan hasilnya akan lebih efektif (Rizki Hanriko dkk 2024).

Kanker serviks merupakan penyakit yang menjadi ancaman besar terhadap kesehatan reproduksi perempuan, karena sering gejala tidak muncul pada tahap awal dan sebagian besar baru terdeteksi saat sudah stadium lanjut. Kondisi ini umumnya terjadi akibat kurangnya pengetahuan serta keterbatasan akses informasi tentang metode pemeriksaan. Salah satu metode mendeteksi dini dengan tinggi, biaya rendah, serta oleh Kementerian Kesehatan RI yakni pemeriksaan visual menggunakan dengan Asam Asetat (IVA) (Vera Novalia 2023).

Penderita kanker serviks umumnya mengeluhkan rasa nyeri di bagian bawah perut. Sekitar 75–80% kasus nyeri pada pasien kanker disebabkan langsung oleh keberadaan tumor, sementara sekitar 15–19% disebabkan oleh efek dari pengobatan kanker, dan 3–5% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak berhubungan langsung dengan kanker maupun pengobatannya (Vera Novalia 2023).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia Berdasarkan data WHO, kanker serviks leher rahim peringkat IV pada daftar bermacam kanker

dengan tingkat kejadian tertinggi sering mengincar perempuan Diperkirakan pada tahun 2022, terdapat sekitar 660.000 perempuan yang didiagnosis menderita penyakit ini. Kanker leher rahim sebagai masalah pemicu dari angka kematian pada perempuan di tingkat global dengan jumlah korban meninggal mencapai sekitar 350.000 orang. Hampir seluruh kasus kanker serviks (99%) berhubungan dengan infeksi *Human Papilloma* (Who 2024).

Berdasarkan data globocan tahun 2022 terdapat sekitar 662.044 kasus baru dan 348.709 kematian akibat kanker serviks secara global (Zhang et al. 2025).

Menurut laporan Profil Kesehatan Indonesia, kanker leher rahim dapat di cegah dengan deteksi dini Wanita berumur 30 hingga 50 tahun pada wilayah Sumatera Utara sebatas mencapai 4,5% dari total populasi target. Beberapa daerah menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi, seperti Kota Tebing Tinggi (86,5%), Kabupaten Labuhanbatu Utara (62,5%), dan Kota Gunungsitoli (61,0%). Namun secara keseluruhan, angka ini masih tinggi dari capaian nasional yang ditetapkan Kementerian Kesehatan, yaitu mayoritas 80% untuk kelompok usia tersebut. Rendahnya tingkat pemeriksaan ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan kanker serviks dan meningkatkan risiko kematian akibat penyakit tersebut (Indonesia 2018).

Kanker posisi kedua berdasarkan prevalensi pada wanita di Indonesia, mengakibatkan 36.000 masalah baru serta 21.000 kematian untuk setiap tahunnya . Sekitar 70% kasus terdeteksi pada stadium lanjut, sehingga pengobatan

menjadi kurang efektif (WHO, 2024). Di Sumatera Utara, tercatat 4.694 kasus, dengan jumlah penderita terbanyak (Nanjar & Siregar, 2020).

Kanker leher rahim tergolong tumor ganas dengan asal mula dari pertumbuhan sel abnormal di area leher rahim. kasus besar kanker serviks, yaitu 99,7%, di akibatkan karena Human Papillomavirus , baik jenis 16 dan 18. Penularan HPV biasanya Penularannya terjadi pada kontak seksual, serta terdapat sejumlah faktor risiko lain yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya infeksi, sering membiasakan merokok, memakai pil kontrasepsi dalam jangka yang lama, dan keadaan sosial ekonomi yang rendah, pergantian pasangan seksual, sistem kekebalan tubuh yang lemah, serta adanya riwayat kanker serviks dalam keluarga. (Khabibah, Adyani, and Rahmawati 2022).

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 15 Tahun 2024 tentang upaya tingkat nasional pemeriksaan awal pada Kanker leher rahim , program untuk tujuan memperluas cakupan pemeriksaan dini di seluruh Indonesia serta mengecilkan jumlah kesakitan serta kematian karena kanker serviks (Adolph 2024).

Rendahnya tingkat kesadaran perempuan terhadap program skrining kanker serviks, seperti melakukan deteksi dini melalui visual asam asetat serta Pap Smear, menyebabkan sebagian besar kasus baru teridentifikasi pada tahap lanjut sehingga kerap tidak dapat diselamatkan (Hesty, Rahmah, and Nurfitriani 2019).

IVA Test bisa menjadi salah satu penting dalam melakukan promosi kesehatan untuk mencegah kanker serviks sejak dini. Pemeriksaan ini mudah serta cepat untuk perempuan khususnya PUS pasangan usia subur mau melakukan IVA Test, di butuhkan edukasi yang tepat lewat media yang mudah di pahami seperti buku saku.

Buku saku merupakan alat cetak dan bentuknya kecil di rancang agar mudah di pahami dan mudah di bawa sebagai sumber informasi praktis tentang IVA Test atau deteksi dini kanker serviks, media buku saku sering di berikan untuk memberikan informasi edukatif secara ringkas,jelas dan mudah di pahami oleh masyarakat (Fatimah and Nuryaningsih 2018).

Penelitian Risma Fitria Dianasari (2018) menunjukkan bahwa penggunaan buku saku inspeksi visual asam sestet (IVA Test) untuk alat promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu dengan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan survei awal, Dusun IV Desa Sei Mencirim dipilih sebagai lokasi penelitian karena hasil observasi pada ibu-ibu perwiran menunjukkan rendahnya pengetahuan PUS terhadap deteksi dini kanker serviks.

Maka dari itu , penggunaan buku saku IVA dianggap penting sebagai media edukatif, karena berisi teks, gambar, dan foto yang mampu menginformasikan dengancepat dan memikat perhatian minat baca (Dini Fitri Damayanti dkk 2023).

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penggunaan buku saku IVA Test terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di Dusun IV Desa Sei Mencirim, wilayah kerja Puskesmas Sei Mencirim, Kabupaten Deli Serdang tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan buku saku IVA Test terhadap pengetahuan deteksi dini kanker *serviks* Dusun IV Desa Sei Mencirim Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia.
- b. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan.
- c. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan.
- d. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan status ekonomi.
- e. Mengetahui pengetahuan deteksi dini kanker *serviks* sebelum di berikan buku saku IVA Test.
- f. Mengetahui pengetahuan deteksi dini kanker *serviks* sesudah di berikan buku saku IVA Test.
- g. Mengetahui pengaruh penggunaan buku saku IVA Test terhadap pengetahuan deteksi dini kanker *serviks* sebelum dan sesudah di berikan.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencangkup ruang lingkup kebidanan, bertujuan untuk memformulasikan masalah kebidanan dalam tatanan klinik dan komunitas. Ruang lingkup penelitian ini yang difokuskan pada masalah kesehatan pasangan usia subur (PUS).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mengetahui pengaruh penggunaan buku saku IVA Test terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Penelitian ini akan menjadikan hasil yang dapat pula dijadikan informasi mengenai pengaruh penggunaan buku saku IVA Test terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi sebagai informasi ilmiah dan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa di Poltekkes Kemenkes RI Medan.

c. Bagi penelitian lain

Bagi peneliti lain dapat melakukan dan di harapkan untuk rivew kembali pada responden dari kegiatan memberikan pendidikan kesehatan IVA Test bisa mengembangkan variable penelitian IVA Test.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Fifit Endang Sulistyani (2022)	Pengaruh Pemberian buku saku tentang ca serviks pada minat ibu dalam melakukan ujian iva wilayah kerja puskesmas pudak kabupaten Ponorogo	Perencanaan penelitian menerapkan studi analisis kuantitatif pra eksperimen al dengan model satu kelompok pre test serta post test	Temuan riset ini mengindikasikan memperoleh penyuluhan menggunakan media panduan ringkas, mayoritas partisipan penelitian kurang berminat untuk menjalani tes IVA, yakni sebanyak 87 orang (87%) yang menyatakan ketidak tertarikannya. Namun, setelah edukasi dengan buku saku diberikan, hampir seluruh responden (82%) menunjukkan minat untuk menjalani pemeriksaan iva.	Judul penelitian yang diambil waktu serta tempat penelitian lokasi penelitian Jumlah sampel teknik pengambilan sampel instrument penelitian
2	(Vera Novalia 2023)	Pengaruh promosi kesehatan dengan media bukar / booklet dan kartu iva terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks pada ibu pus di puskesmas mukomuko	Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan pendekatan one-group pre-test dan post-test design	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan melalui media cetak berupa booklet dan kartu IVA terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker leher rahim pada ibu pasangan usia subur (PUS).	Topik, Wilayah, Periode, Subjek Jumlah sampel teknik pengambilan sampel instrument penelitian
3	(Sulastri et al. 2023)	Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Bukar (Booklet dan Kartu Iva) terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks pada Ibu Pus di Puskesmas Kota Mukomuko	Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen al desain one group awal dan akhir test	Hasil dari kegiatan memperlihatkan tingkat pendidikan pengetahuan terhadap kanker leher rahim serta IVA Test.	Judul penelitian Tempat penelitian Sampel Responden Waktu Jumlah

Tabel 1.1 Keaslian skripsi